

Menyokong Kewirausahaan Komunitas Melalui Peningkatan Pemahaman Analisis Kelayakan Usaha Dan Aspek Keuangan Sederhana

Apit Miharso¹, Rizky Prasetya^{*2}, Rosy Aprieza Puspita Zandra³, Galuh Kartiko⁴, Hesti Wahyuni⁵

^{1,3}Program Studi Akuntansi (Kampus Kab. Lumajang), Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

^{2,4,5}Program Studi Akuntansi Manajemen, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

*e-mail: rizky.prasetya@polinema.ac.id

Received:
23.09.2025

Revised:
09.10.2025

Accepted:
21.10.2025

Available online:
04.11.2025

Abstract: *The community of Dinoyo Village, although located in the heart of the city and surrounded by several prestigious universities in Malang, still faces challenges in achieving economic welfare. The presence of these universities creates entrepreneurial opportunities that have yet to be fully utilized by the local community. This Community Service Program (PPM) aims to provide solutions through training and mentoring on business feasibility studies and financial aspects of starting or managing a business. The activity is expected to enhance the community's motivation for entrepreneurship and provide in-depth understanding of feasibility analysis and financial management, thereby minimizing potential risks. Evaluation results show that the program successfully achieved its objectives, with high satisfaction levels among participants and partners. In conclusion, this training not only enhances skills but also fosters independence in entrepreneurship.*

Keywords: Kewirausahaan, Analisis Kelayakan Usaha, Aspek Keuangan

Abstrak: Masyarakat Kelurahan Dinoyo, meskipun terletak di tengah kota dan dikelilingi oleh beberapa perguruan tinggi ternama di Malang, masih menghadapi tantangan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi. Keberadaan perguruan tinggi ini membuka peluang wirausaha yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk memberikan solusi melalui pelatihan dan pendampingan mengenai studi kelayakan usaha dan aspek keuangan dalam memulai atau mengelola usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk berwirausaha serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai analisis kelayakan dan manajemen keuangan, sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin timbul. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya, dengan tingkat kepuasan peserta dan mitra yang tinggi. Kesimpulannya, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga mendorong kemandirian dalam berwirausaha.

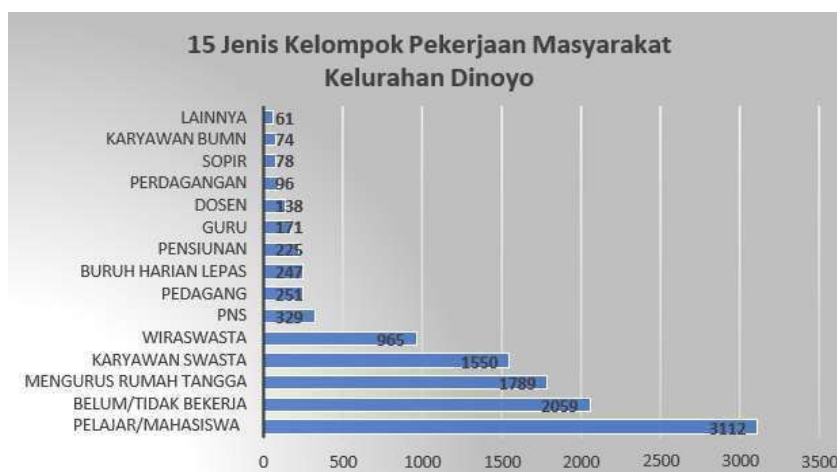
Kata kunci: Entrepreneurship, Business Feasibility Analysis, Financial Aspects

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Dinoyo, yang terletak di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, memiliki karakteristik masyarakat yang beragam meskipun dikenal sebagai pusat industri keramik. Dalam analisis demografi yang dilakukan, terlihat bahwa mayoritas penduduk adalah pelajar atau mahasiswa, disusul dengan mereka yang belum atau tidak bekerja, serta ibu rumah tangga (Raharjo & Wirahayu, 2025; (Supriyono & Ardillah, 2023). Data ini menunjukkan bahwa meskipun industri keramik memainkan peran penting dalam ekonomi lokal, tidak semua anggota masyarakat terlibat langsung dalam produksi keramik. Beberapa inisiatif telah muncul, antara lain program penguatan pendidikan masyarakat dan pemberdayaan UMKM, yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang aspek wirausaha (Asiyah et al., 2025).

Lebih lanjut, peran teknologi informasi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pelayanan publik di Kelurahan Dinoyo. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan situs web oleh pemerintah kelurahan sangat penting untuk memperbaiki akses informasi kepada masyarakat (Supriyono & Ardillah, 2023). Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Kampung Keramik Dinoyo menunjukkan efektivitas dalam menarik pengunjung dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan promosi pariwisata (Raharjo & Wirahayu, 2025; (Zahro et al., 2022). Hal ini dikaitkan dengan upaya mengikuti tren global dengan memanfaatkan teknologi, termasuk pengembangan pariwisata virtual untuk menyiasati penurunan kunjungan selama pandemi (Zahro et al., 2022). Inisiatif ini mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat Dinoyo dalam mengadaptasi kegiatan ekonomi mereka melalui pendekatan modern.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui jika Kelurahan Dinoyo memiliki potensi yang luar bisa dari industri keramik. Namun melalui Aparat Kelurahan Dinoyo yang ditemui tim pelaksana PPM di kantor, diperoleh data berkaitan dengan monografi masyarakat Kelurahan Dinoyo. Tim pelaksana menyaring informasi yang erat kaitannya dengan permasalahan yang terjadi di wilayah yang disasar menjadi mitra ini. Salah satu informasi terkait adalah data Kelompok Pekerjaan terbanyak yang digeluti masyarakat kelurahan Dinoyo berikut ini:



Gambar 1 Jenis Kelompok Pekerjaan Masyarakat Kel. Dinoyo

Lebih lanjut, tim pelaksana juga telah melakukan survey langsung dan wawancara dengan Kepala Kelurahan Dinoyo Bapak Edwin Daniel Seputra, S.H., M.MG., M.AP. Beliau yang baru saja menduduki jabatan tersebut kurang dari satu tahun, mencermati bahwa selama ini ternyata kondisi masyarakat di kelurahan Dinoyo seolah-olah 'terlewat', dalam arti para warga banyak yang berada dalam kondisi kurang mampu, namun tidak terlacak oleh pemerintah setempat, apalagi oleh pihak akademisi yang sebetulnya berlokasi di sekitar. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah segi ekonomi. Karena itu keberdayaan ekonomi menjadi poin penting dalam upaya pemecahan masalahnya. Mengutip pernyataan beliau,

"kondisi perekonomian warga kelurahan dinoyo sebetulnya tidak sebaik yang terlihat, persaingan di kota itu lebih berat, sehingga jika warga yang tidak bisa mengikuti perkembangan, dia tidak akan survive. Maka warga itu perlu diajari cara memulai dan mengelola usaha dengan baik".

Melalui pernyataan tersebut, tim memperoleh informasi dengan jelas bahwa masyarakat Kelurahan Dinoyo dirasa memerlukan sebuah solusi yang salah satu upaya pemecahannya adalah melalui memasyarakatkan wirausaha pada para warga Kelurahan Dinoyo. Hal ini menjadi titik bermulanya kerjasama antara tim pelaksana PPM dari Jurusan Akuntansi Polinema untuk mengusulkan kegiatan pelatihan bertema wirausaha dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Kerjasama ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat Kelurahan Dinoyo yang tinggi akan pelatihan kewirausahaan yang dapat membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam menjalankan usaha. Tim PPM dari Jurusan Akuntansi Polinema melihat peluang untuk memberikan kontribusi yang signifikan melalui pelatihan yang mencakup aspek pengelolaan usaha, perencanaan keuangan, dan strategi pemasaran yang relevan dengan kondisi lokal. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam mengembangkan usaha mereka.

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas di Kelurahan Dinoyo bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan dan mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan yang inklusif. Hal ini sejalan dengan temuan Gentari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian

ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan digital marketing sebagai sarana promosi produk secara luas.

Selain itu, pelatihan ini juga berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Saputro (2024) menekankan pentingnya pemberdayaan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan dan penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Pemilihan tema pelatihan dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat terhadap wirausaha yang bisa sangat bervariasi, tetapi beberapa faktor umum yang mendasarinya termasuk diantaranya adalah Pendapatan dan Penghidupan. Masyarakat di usia produktif sering kali memiliki kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan dan mencari sumber penghidupan yang stabil. Wirausaha menjadi alternatif yang menarik karena dapat memberikan kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja sebagai karyawan. Wirausaha memungkinkan individu untuk mengambil kendali atas masa depan finansial mereka sendiri, tidak hanya mengandalkan gaji bulanan sebagai sumber pendapatan utama. Dalam hal karir bagi beberapa orang, wirausaha merupakan langkah menuju pengembangan karir yang lebih besar. Dari wirausaha juga dapat menjadi cara untuk mendukung komunitas lokal.

Melalui pembukaan usaha, mereka dapat menciptakan lapangan kerja, membangun jejaring dengan pelaku usaha lainnya, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Wirausaha juga memberikan fleksibilitas dalam hal waktu kerja dan pengambilan keputusan. Berwirausaha menuntut inovasi dan kreativitas dalam menjalankannya. Masyarakat di usia produktif sering memiliki keinginan untuk mengekspresikan kreativitas dan inovasi mereka. Wirausaha menjadi jalan yang ideal untuk mengembangkan ide-ide baru, menciptakan produk atau layanan yang unik, dan memecahkan masalah yang relevan dalam masyarakat.

Untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan suatu usaha, calon wirausahawan perlu melakukan studi kelayakan bisnis yang mendalam. Studi kelayakan bisnis berfungsi untuk mengevaluasi berbagai aspek penting dari proyek bisnis, termasuk analisis finansial, teknis, dan hukum, yang semuanya sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian yang ada di pasar (Indrayani et al., 2023; Jumah et al., 2022; Anees et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan studi kelayakan dapat meningkatkan peluang sukses dengan menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat serta mitigasi risiko potensial yang mungkin timbul selama fase awal usaha (Jumah et al., 2022; Anees et al., 2018). Misalnya, analisis kelayakan finansial tidak hanya mencakup proyeksi biaya dan keuntungan, tetapi juga memperhitungkan Return on Investment (ROI) dan Net Present Value (NPV) untuk menentukan kelayakan proyek secara keseluruhan (Haloho et al., 2024; Farmania & Elsyah, 2023). Oleh karena itu, studi ini sangat penting untuk para investor, pengusaha, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil berbasis pada data yang akurat dan terstruktur, meminimalkan potensi kerugian di masa depan (Jumah et al., 2022; Hendra et al., 2021; Berry, 2017).

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* yang merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, menerima atau menolak dari suatu gagasan bisnis yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan bisnis yang akan dilaksanakan memberikan manfaat, baik dalam arti financial benefit maupun dalam arti sosial benefit. Layaknya suatu gagasan bisnis dalam arti sosial benefit tidak selalu menggambarkan layak dalam arti financial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim, 2009).

Dalam studi kelayakan bisnis terdapat beberapa aspek yang perlu ditelaah diantaranya aspek hukum, aspek lingkungan, aspek keuangan, aspek pemasaran, dsb. Aspek keuangan merupakan salah aspek yang terpenting dalam berwirausaha. Aspek ini meliputi telaah mengenai permodalan, pembiayaan produksi, pembiayaan pemasaran hingga bagaimana mengelola keuangan ketika usaha tersebut sudah berjalan. Oleh karena itu urgensi dari kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana tim

pelaksana dapat memberikan pelatihan dan pendampingan dalam memulai usaha dan juga mengelola usaha yang sudah berjalan dari aspek keuangan. Topik inilah yang kemudian dipilih untuk diangkat menjadi materi pelatihan, yang bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru dalam memantapkan diri menjadi wirausahawan baru, ataupun untuk mengembangkan usaha dengan lebih stabil.

Berdasarkan masukan dari Lurah Dinoyo setelah berdiskusi dengan pengurus inti TP PKK, kegiatan PPM ini direncanakan untuk dilaksanakan dengan mengajak masyarakat kelurahan Dinoyo, melalui kegiatan PKK. Tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan ini diantaranya adalah, (1) Mendorong Kemandirian Ekonomi. Melalui pemahaman analisis kelayakan usaha dan aspek keuangan sederhana, masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) di komunitas mereka. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal. (2) Peningkatan Pengetahuan. Dengan meningkatkan pemahaman tentang analisis kelayakan usaha dan aspek keuangan, masyarakat akan lebih terampil dalam mengelola bisnis mereka sendiri. Mereka akan dapat mengidentifikasi peluang usaha yang potensial dan mengelola keuangan dengan lebih efisien, sehingga meningkatkan kesempatan kesuksesan dalam berwirausaha. (3) Dukungan Terhadap Pengembangan Komunitas. Kewirausahaan komunitas dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan membantu masyarakat untuk memahami konsep bisnis dan keuangan, kegiatan ini dapat mendukung pengembangan usaha lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan menggerakkan roda ekonomi di tingkat komunitas. (4) Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Dengan meningkatnya pendapatan dari usaha yang berkelanjutan, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Ini dapat berdampak positif pada akses mereka terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. (5) Pemberdayaan Perempuan. Kegiatan ini juga membantu pemberdayaan perempuan dalam komunitas, karena PKK seringkali melibatkan banyak ibu rumah tangga. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan, perempuan dapat memiliki peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sosial di dalam keluarga dan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan PPM ini melibatkan anggota TP PKK Kelurahan Dinoyo sejumlah 10 orang. Kegiatan akan dilaksanakan di kantor kelurahan Dinoyo yang beralamat di Jl. MT. Haryono No.143, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Tim PPM akan melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai studi kelayakan dan aspek keuangan dalam berwirausaha. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Narasumber pada kegiatan ini adalah anggota tim yang merupakan dosen pengajar di jurusan Akuntansi, dibantu oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.

Kegiatan utama dari PPM ini adalah pelatihan mengenai pengembangan usaha dan perhitungan studi kelayakan usaha dari aspek keuangan. Langkah pelaksanaan PPM ini adalah:

- a. Penyampaian materi mengenai langkah-langkah pengembangan usaha dan studi kelayakan usaha.
- b. Memberikan ide bisnis dengan ilustrasi usaha laundry, dengan penjelasan mengenai kebutuhan pemodal, perhitungan harga pokok produksi, dan penentuan harga jual.
- c. Pendampingan praktik studi kelayakan bisnis menggunakan contoh yang diberikan. Tim pelaksana menyediakan bahan praktik, memberikan contoh secara praktikal, diikuti oleh para peserta. Pihak pengurus PKK sebagai mitra berperan untuk membantu berbagai koordinasi yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan.
- d. Membentuk komunitas usaha
- e. Evaluasi Peserta dengan hasil pre test dan post test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2024 yang telah disepakati bersama antara tim PPM dengan pihak Tim Penggerak PKK Kelurahan. Kegiatan ini dihadiri 10 orang anggota dari Tim Penggerak (TP) PKK Kelurahan Dinoyo.



Gambar 2 Pemamaparan Materi

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Sekretaris Lurah Dinoyo, Irianto Marzuki, SE, MM dan Perwakilan Tim Pengabdian dari Politeknik Negeri Malang. Dalam sambutannya, Sekretaris Lurah yang mewakili pihak kelurahan menyatakan rasa senang dan antusiasme terhadap program pengabdian yang melibatkan anggota PKK di Kelurahan Dinoyo. Program ini dianggap dapat berkontribusi pada pengembangan potensi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh Bapak Apit Miharso. Materi yang disampaikan bersifat sederhana namun komprehensif, bertujuan untuk memperkenalkan konsep studi kelayakan kepada peserta. Dalam sesi ini, peserta diberi pemahaman tentang pentingnya merancang dan menghitung aspek-aspek yang terkait dengan wirausaha, serta bagaimana mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalisir potensi kerugian.

Materi mengenai studi kelayakan disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh semua peserta. Bapak Apit menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun studi kelayakan, mulai dari identifikasi ide bisnis hingga analisis berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan usaha. Dalam penjelasannya, beliau menekankan pentingnya penggalan ide-ide bisnis yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada berbagai aspek yang perlu dianalisis dalam menilai kelayakan suatu ide bisnis. Aspek pertama yang dibahas adalah legalitas atau hukum, yang sangat penting bagi setiap usaha untuk memastikan bahwa bisnis yang dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini mencakup pengurusan izin usaha, hak cipta, merek dagang, serta kewajiban perpajakan yang harus dipatuhi. Pemahaman mengenai aspek hukum ini diharapkan dapat melindungi bisnis dari masalah hukum yang mungkin timbul di kemudian hari. Aspek pasar dan pemasaran juga dijelaskan dengan menekankan pentingnya memahami target pasar, segmentasi pasar, dan strategi pemasaran yang efektif. Peserta belajar bagaimana melakukan riset pasar untuk mengetahui kebutuhan dan preferensi konsumen, serta bagaimana menyusun strategi untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan pemahaman yang baik tentang pasar, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam menentukan harga, promosi, dan distribusi produk.

Selanjutnya, aspek produksi atau teknis juga diberikan perhatian khusus. Peserta diperkenalkan dengan bagaimana merancang proses produksi yang efisien dan efektif, serta pemilihan teknologi yang tepat untuk meningkatkan kualitas produk dan menurunkan biaya produksi. Aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan dapat bersaing di pasar. Selain itu, aspek keuangan juga menjadi salah satu fokus utama dalam pelatihan ini. Peserta diajarkan cara membuat perencanaan keuangan yang baik, mulai dari estimasi biaya awal, biaya operasional, hingga perhitungan laba rugi dan proyeksi arus kas. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat mengelola keuangan bisnis dengan lebih transparan dan dapat

membuat keputusan yang berlandaskan data yang akurat. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, sebuah usaha akan lebih mudah bertahan dalam jangka panjang.

Selain itu, aspek manajemen, sosial ekonomi, dan lingkungan juga tidak kalah penting untuk diperkenalkan dalam pelatihan ini. Aspek manajemen mencakup pengelolaan sumber daya manusia, distribusi tugas, serta pengambilan keputusan yang tepat untuk kelancaran operasional usaha. Pemahaman tentang manajemen yang baik akan membantu peserta dalam memimpin dan mengelola tim mereka dengan lebih efektif. Aspek sosial ekonomi juga memberikan wawasan kepada peserta mengenai bagaimana sebuah usaha dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, pelaku usaha diharapkan dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan ekonomi lokal. Terakhir, aspek lingkungan yang mencakup kelestarian alam dan penerapan prinsip ramah lingkungan dalam operasional bisnis menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan global terkait perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, usaha dapat berkelanjutan dan lebih diterima oleh masyarakat. Dengan penyampaian materi yang terstruktur dan interaktif, peserta diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai cara melakukan analisis kelayakan usaha, sehingga dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam wirausaha di masa mendatang. Sesi Praktik dan Pendampingan

Fokus utama pembahasan dalam kegiatan ini adalah Aspek Keuangan, yang merupakan salah satu elemen penting dalam studi kelayakan suatu usaha. Dalam aspek ini, terdapat penggalian yang lebih dalam mengenai berbagai komponen yang mempengaruhi kondisi finansial sebuah bisnis, termasuk analisis biaya, proyeksi pendapatan, pengelolaan arus kas, serta evaluasi profitabilitas. Selain itu, akan membahas strategi penganggaran yang efektif dan bagaimana peserta dapat merencanakan keuangan mereka secara bijaksana untuk memastikan keberlanjutan usaha. Dengan memahami Aspek Keuangan secara mendetail, diharapkan peserta dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan meningkatkan potensi keberhasilan dalam menjalankan usaha mereka.

Demi mendukung pemahaman peserta, masing-masing peserta juga telah diberikan bahan pelatihan yang berupa soal kasus dan lembar praktik, selain itu pelatihan ini juga menggunakan metode evaluasi yang melibatkan pre-test dan post-test. Bahan ini dirancang untuk memfasilitasi peserta dalam menerapkan teori yang telah diajarkan ke dalam konteks praktis. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep studi kelayakan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengembangan usaha yang mereka jalani atau rencanakan.

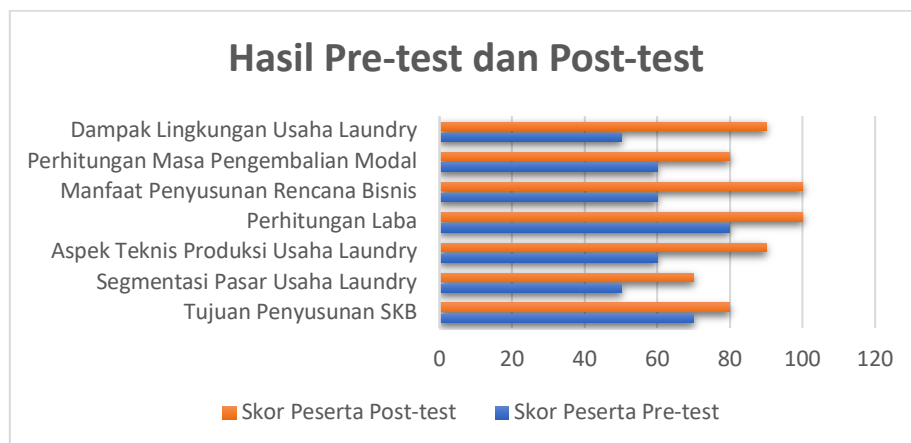


Gambar 4 Peserta Melakukan Praktik Perhitungan Studi Kelayakan

Pada sesi praktik dan pendampingan, digunakan contoh kasus usaha laundry pakaian. Para peserta diberikan kertas kerja yang disiapkan tim pengabdian agar bisa secara langsung melakukan praktik menghitung modal hingga proyeksi perkiraan laba pada usaha laundry pakaian. Dari perhitungan yang dikerjakan, para peserta bisa melihat apakah usaha yang akan dilakukan layak atau tidak terutama dari aspek keuangan.

Tabel yang terdapat dalam gambar menunjukkan hasil evaluasi pemahaman peserta terhadap berbagai aspek kewirausahaan yang diukur melalui pre-test dan post-test. Dalam hal ini, terdapat enam aspek yang dievaluasi, yaitu Tujuan Penyusunan SKB, Segmentasi Pasar Usaha

Laundry, Aspek Teknis Produksi Usaha Laundry, Perhitungan Laba, Manfaat Penyusunan Rencana Bisnis, dan Perhitungan Masa Pengembalian Modal. Nilai pada pre-test dan post-test masing-masing menunjukkan perkembangan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Secara keseluruhan, dapat dilihat adanya peningkatan skor setelah mengikuti pelatihan, dengan skor post-test yang lebih tinggi di hampir setiap aspek yang diuji.



Gambar 5 Hasil Pre Test dan Post Test

Adapun dalam aspek Tujuan Penyusunan Studi Kelakayakan Bisnis, peserta menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dari pre-test ke post-test, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap pentingnya penyusunan tujuan usaha yang jelas dan terstruktur. Pada aspek Segmentasi Pasar Usaha Laundry, meskipun ada peningkatan, perbedaan antara pre-test dan post-test tidak terlalu signifikan, yang bisa menjadi indikasi bahwa peserta masih membutuhkan pendalaman lebih lanjut tentang cara mengidentifikasi pasar sasaran dengan tepat. Sementara itu, aspek-aspek lain seperti Aspek Teknis Produksi Usaha Laundry dan Perhitungan Laba menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yang mengindikasikan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aspek operasional dan keuangan usaha.

Faktor keberhasilan dari pelatihan ini dapat dilihat dari peningkatan skor post-test yang signifikan, yang mencerminkan efektivitas materi pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Salah satu kendala yang teridentifikasi adalah masih terbatasnya pemahaman peserta pada beberapa aspek, seperti Segmentasi Pasar Usaha Laundry, yang menunjukkan bahwa peserta mungkin perlu lebih banyak latihan atau pendampingan terkait dengan analisis pasar yang lebih mendalam. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta yang mungkin memengaruhi kecepatan mereka dalam menyerap materi.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, disarankan untuk membentuk kelompok usaha bersama yang memungkinkan peserta untuk berkolaborasi dalam menjalankan usaha. Kelompok usaha ini dapat menjadi wadah bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman, menghadapi tantangan bersama, serta memperoleh keuntungan dari skala ekonomi yang lebih besar. Akses terhadap permodalan juga menjadi faktor penting yang perlu difasilitasi melalui kerja sama dengan lembaga keuangan atau penyedia modal ventura, guna mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Monitoring pasca-pelatihan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam operasional usaha mereka. Monitoring dapat dilakukan secara berkala, misalnya melalui pendampingan atau evaluasi kinerja usaha yang dijalankan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi lanjutan terhadap efektivitas pelatihan dalam jangka panjang, dengan melihat perkembangan usaha peserta dalam hal pertumbuhan omzet, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta kemampuan mereka dalam mengatasi masalah operasional yang mungkin timbul. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan dampak dari pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas yang telah dilakukan.

Studi lain mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pelatihan yang terintegrasi antara teori dan praktik dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi konsep-konsep kewirausahaan dalam situasi nyata. Meskipun ada peningkatan dalam pemahaman peserta mengenai aspek-aspek kewirausahaan, penerapan konsep analisis kelayakan usaha tetap menjadi tantangan yang memerlukan pembelajaran lebih lanjut (Noni et al., 2023). Rumiati et al. menjelaskan bahwa pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, termasuk cara mencatat dan mengelola pendapatan, sangat penting untuk kelangsungan usaha, meskipun peserta sering kali menghadapi kesulitan dalam penerapannya di lapangan (Rumiati et al., 2024).

Selanjutnya sesi diskusi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan sangat interaktif dan dinamis. Beberapa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan. Mereka terlibat dalam identifikasi berbagai kemungkinan biaya yang mungkin muncul, baik dari kasus yang diangkat dalam contoh pelatihan maupun dari usaha yang telah mereka miliki. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, memperdalam pemahaman mereka, dan mendapatkan wawasan baru mengenai manajemen keuangan yang lebih efektif.

Setelah sesi diskusi, kami melakukan evaluasi melalui angket untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Sebanyak 8 orang menjawab sangat setuju bahwa kegiatan PPM ini memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, sementara 2 orang lainnya menyatakan setuju. Ini menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini telah tercapai dengan baik.

Selain itu, peserta juga menilai keterlibatan tim dalam pendampingan selama kegiatan. Enam peserta menyatakan sangat setuju bahwa anggota tim terlibat aktif dalam memberikan dukungan, sementara 4 orang menyatakan setuju. Hal ini mencerminkan komitmen tim dalam memberikan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta. Frekuensi pendampingan yang dilakukan juga mendapatkan respon positif, dengan 5 peserta sangat setuju dan 5 lainnya setuju bahwa frekuensi tersebut sudah sesuai dengan harapan mereka. Salah satu poin penting dari hasil evaluasi adalah adanya peningkatan kemandirian dan penambahan keterampilan pada peserta. Tujuh orang menyatakan sangat setuju dengan hal ini, sedangkan 3 orang lainnya setuju, menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta.



Gambar 6 Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Terakhir, mitra kegiatan juga merasakan kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Lima orang sangat setuju dan lima orang setuju bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah memenuhi harapan mereka. Dengan hasil evaluasi yang positif ini, kami berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta dan mitra ke depannya.

4. KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai studi

kelayakan usaha dan aspek keuangan kepada peserta, khususnya para pelaku UMKM di Kelurahan Dinoyo. Kegiatan ini secara efektif menyediakan solusi konkret terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta, terutama dalam hal pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Materi yang disampaikan meliputi analisis pasar, keuangan, dan pemasaran yang dapat langsung diterapkan dalam praktik. Selain itu, program ini turut memberikan peningkatan keterampilan bagi peserta dalam membuat perencanaan keuangan yang matang, yang pada akhirnya dapat mendorong kemandirian dalam berwirausaha. Evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari peserta dan mitra. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diadakan telah sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi masyarakat. Peserta merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan berwirausaha dan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang bagaimana menjalankan usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya melakukan analisis kelayakan usaha yang baik dalam menjalankan bisnis. Melalui pembekalan tentang studi kelayakan usaha yang komprehensif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai analisis pasar yang perlu dilakukan sebelum memulai usaha, serta bagaimana mengelola aspek finansial secara efisien. Materi yang mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan modal kerja, dan pembuatan proyeksi laba rugi ini memberikan pemahaman dasar yang penting untuk keberlangsungan usaha. Dengan penguatan kompetensi ini, peserta diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis data, sehingga meningkatkan daya saing usaha mereka. Selain itu, pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif juga memberikan peserta wawasan bagaimana meraih pasar yang lebih luas dan beragam. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga aplikasi praktis yang langsung bermanfaat dalam usaha mereka. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat posisi mereka di pasar dan mendorong pertumbuhan usaha yang lebih pesat.

Keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar dalam mendorong pengembangan UMKM yang lebih profesional dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan kewirausahaan di Kelurahan Dinoyo terbukti dapat memperkuat peran serta masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah dengan menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif dan kompetitif. Diharapkan, peserta yang telah dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan tersebut dapat mengaplikasikan pembelajaran yang didapat untuk mengembangkan usaha mereka secara lebih mandiri. Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pemberdayaan masyarakat lainnya yang lebih luas di wilayah yang serupa. Dengan penguatan kapasitas UMKM, maka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal menjadi semakin terbuka, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anees, M., Hussain, S., Khan, K., & Abbas, A. (2018). Factors affecting the need for feasibility analysis (for local construction projects). *Sir Syed University Research Journal of Engineering & Technology*, 8(1), 5. <https://doi.org/10.33317/ssurj.35>
- Asiyah, S., Ahda, N., & Tobagus, S. (2025). Pemberdayaan umkm makanan dan toko kelontong melalui penguatan manajemen usaha dan pemasaran digital. *Joong-Ki Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1103-1108. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i3.9669>
- Berry, G. (2017). Feasibility analysis for the new venture nonprofit enterprise. *New England Journal of Entrepreneurship*, 20(2), 52-70. <https://doi.org/10.1108/nej-20-02-2017-b004>
- Farmania, A. and Elsyah, R. (2023). Financial feasibility study of water supply system (spam) business at x port in sumatera island, indonesia. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1281(1), 012047. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1281/1/012047>

- Gentari, L., Saputra, A., & Prasetyo, T. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan digital untuk meningkatkan kemandirian ekonomi lokal. *Altifani*, 10(2), 45-58. <https://altifani.org/index.php/altifani/article/view/328>
- Haloho, R., Palayukan, J., Setiadi, A., Rianto, E., & Luthfi, N. (2024). The feasibility of business of buffalo used in the traditional funeral ceremony (rambu solo) in west sulawesi, indonesia. *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2024/12.3.523.531>
- Hendra, F., Supriyono, S., Efendi, R., Rosalinda, R., & Indriyati, R. (2021). A business feasibility analysis of small and medium enterprises for product strategy determination. *Scientific Journal of Reflection Economic Accounting Management and Business*, 4(3), 421-431. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.320>
- <https://keldinoyo.malangkota.go.id>, diakses 25 Januari 2024.
- Ibrahim, Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*, edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indrayani, R., Suwarman, H., & Aidil, D. (2023). Feasibility analysis of coffee processing business in cijambu sumedang. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 16(1), 19-27. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v16i1.6391>
- Jumah, P., Githui, T., & Kweyu, M. (2022). An exploratory study on the role of feasibility study on sustainability of business in kenya: a case of supermarkets in nairobi county. *Journal of Finance and Accounting*, 6(1), 57-70. <https://doi.org/10.53819/81018102t2040>
- Loppies, L., Asnawi, A., & Leasiwal, T. (2022). Pengaruh kemampuan pengelolaan manajemen keuangan dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan program kewirausahaan mahasiswa di maluku. *J.Manajemen.Bisnis*, 5(2), 67-81. <https://doi.org/10.30598/manis.5.2.67-81>
- Moita, S., Monto, L., Kasim, S., & Sarmadan, S. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi perempuan pelaku usaha kecil menengah (ukm) terdampak pandemi covid-19. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 263-272. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.253>
- Noni, Y., Fadhilah, N., Norvadewi, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). Pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di kalimantan timur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(5), 445-453. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>
- Nugraha, A. R. C., and Safitri. 2022. "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Sinom Meng-Jamu." ... National Seminar on ... 4(October):4155–72.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga pasal 45 dan pasal 47.
- Raharjo, D. and Wirahayu, Y. (2025). Analisis penerapan community based tourism pada wisata kampung keramik dinoyo, kota malang. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(1), 121-133. <https://doi.org/10.37253/altasia.v7i1.10051>
- Rumiati, A., Zain, I., Fithriasari, K., Wibawati, W., Setiawan, S., Ratnasari, V., ... & Zukhrufi, R. (2024). Strategi pelayanan dan pemasaran melalui pelatihan data analytics di bank x. *Madaniya*, 5(2), 517-524. <https://doi.org/10.53696/27214834.801>
- Saputro, B. (2024). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pemberdayaan UMKM melalui penerapan teknologi tepat guna. *Altifani*, 11(1), 112-125. <https://altifani.org/index.php/altifani/article/view/583>
- Supriyono, S. and Ardillah, N. (2023). Implementasi metode usability testing pada pengukuran kualitas perangkat lunak website kelurahan dinoyo. *Ilkomnika Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 5(3), 139-148. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v5i3.566>
- Veronica, M. (2023). Pelatihan manajemen keuangan usaha kecil dan menengah di desa iii srinanti kecamatan banyuasin i sumatera selatan. *Akm Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 389-396. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.756>
- Zahro, A., Wisesa, A., Rini, D., & Ambarwati, A. (2022). The empowerment of pokdarwis (tourism-literate group) at the dinoyo ceramic village in malang through virtual tourism development. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(4), 370. <https://doi.org/10.17977/um078v4i42022p370-379>